



**KORELASI ANTARA KESIAPAN BELAJAR SISWA  
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X-  
BAHASA SMA NEGERI 1 TUNTANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

Nama : Mahfudlotun Ainiah  
NIM : 2302413027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian skripsi.

Semarang, 8 Februari 2019

Pembimbing I



Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.

NIP. 197310202008122002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 8 Februari 2019

### Panitia Ujian Skripsi

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.  
(NIP. 198505282010121006)  
Ketua



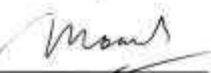
Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.  
(NIP. 197512182008121003)  
Sekretaris



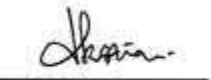
Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd  
(NIP. 196608091993032001)  
Penguji I



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.  
(NIP. 197311262008011005)  
Penguji II



Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd  
(NIP. 197310202008122002)  
Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum  
NIP 196107041988031003  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Mahfudlotun Ainiah  
NIM : 2302413027  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***KORELASI KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X-BAHASA SMA N 1 TUNTANG*** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar karya sendiri. Skripsi ini saya susun berdasarkan hasil penelitian dengan bimbingan, diskusi serta arahan dosen pembimbing. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar digunakan seperlunya.

Semarang, 8 Februari 2019



Mahfudlotun Ainiah

NIM 2302413027

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

- ❖ Sebaik-baiknya tempat tinggal adalah dunia bagi orang yang menjadikannya sebagai bekal untuk kebahagiaan akhiratnya sehingga dia dapat meraih ridho Tuhannya Yang Maha Mulia dan Maha Agung. Seburuk-buruknya tempat tinggal adalah dunia telah menghalanginya dari kebahagiaan akhiratnya dan memalingkannya dari ridho Tuhannya. ( HR Hakim)

### **PERSEMBAHAN:**

Skripsi ini di persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku
- ❖ Suamiku
- ❖ Saudariku
- ❖ Sahabat-sahabatku
- ❖ Almamaterku

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.pd., ketua Program Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin penulisan skripsi ini.
4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd, dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd, dosen penguji I dalam ujian skripsi yang telah memberikan kritik, masukan, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed, dosen penguji II dalam ujian skripsi yang telah memberikan kritik, masukan, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Dra. Ariyati Adi Kusumawati kepala SMA N 1 Tuntang yang telah memberikan ijin penelitian, sehingga tercapai kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ratih Pratiwi Putri, S.Pd dan Nur Adina Choirina, S.Pd, guru pengampu Bahasa Jepang di SMA N 1 TUNTANG yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG yang telah bersedia membantu dalam penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semarang, 8 Februari 2019



Mahfudhotun Ainiah

NIM 2302413027

## ABSTRAK

Ainiah, Mahfudlotun. 2019. *Korelasi Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd.

**Kata Kunci:** *Korelasi, Kesiapan Belajar, Hasil Belajar*

Kesiapan belajar merupakan kondisi siap dari siswa untuk merespon segala pertanyaan maupun merespon semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seorang siswa perlu memiliki kesiapan belajar yang baik agar dirinya siap dalam menjalani kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan studi pendahuluan di SMA N 1 TUNTANG peneliti menemukan bahwa pada kelas X-Bahasa masih ada beberapa siswa memiliki kesiapan belajar rendah tetapi hasil belajarnya baik. Sebaliknya ada siswa yang memiliki kesiapan belajar baik tetapi hasil belajarnya rendah. Namun ada juga yang seimbang antara kesiapan belajar dan hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mencari korelasi antara kesiapan belajar dan hasil belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasi untuk mengukur hubungan kesiapan belajar terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG, sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG yang berjumlah 31 siswa. Dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kesiapan belajar. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nilai siswa.

Hasil perhitungan korelasi menggunakan *Product Moment* sebesar 0,375. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar terhadap hasil belajar bahasa Jepang rendah. Antara lain: kurang inisiatif mencari referensi sebelum pelajaran dan malas mempelajari kembali materi bahasa Jepang di luar jam pembelajaran.



## RANGKUMAN

Ainiah, Mahfudlotun. 2019. *Korelasi Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd.

**Kata Kunci:** *Korelasi, Kesiapan Belajar, Prestasi Belajar*

### 1. Latar Belakang

Kesiapan belajar pada dasarnya merupakan sikap siap yang harus dimiliki oleh seorang individu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat merespon atau memberi reaksi yang baik bagi proses belajar. Akan tetapi pada kenyataannya kesiapan belajar yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah.

Hasil belajar merupakan perubahan yang telah dicapai setelah adanya proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tinggi dan rendahnya hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor antara lain kesiapan belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA N 1 TUNTANG pada kelas X-Bahasa nilai ulangan akhir semester mata pelajaran bahasa Jepang masih ada yang di bawah 78 (KKM). Namun jika dilihat dari hasil tes tersebut, ada siswa yang terlihat siap dalam namun hasil ulangan akhir semesternya kurang bagus. Sebaliknya ada siswa yang siap dalam belajar mendapat nilai ulangan akhir semester bagus. Ada juga yang seimbang antara kesiapan belajar dengan nilainya.

Berdasarkan masalah tersebut, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar bahasa Jepang maka perlu dilakukan penelitian.

## **2. Landasan Teoritis**

### **a. Kesiapan Belajar**

Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:115) kondisi kesiapan belajar mencakup tiga aspek, antara lain:

1). Kondisi fisik, mental dan emosional.

Kondisi fisik meliputi kesehatan badan dari peserta didik, tidak sedang dalam kondisi sakit, memiliki penglihatan dan pendengaran yang normal, kelelahan dan juga rasa kantuk. Selanjutnya dari segi mental meliputi kepercayaan diri; berani mengajukan pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat. Sedangkan dari segi emosional meliputi rasa tertekan dan tegang saat mengikuti pelajaran.

2). Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.

Setiap peserta didik pasti memiliki motif dan tujuan dalam mengikuti setiap pembelajaran, untuk itu para peserta didik harus

mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukannya untuk menunjang prestasinya. Motivasi itu meliputi datang tepat pada waktunya, mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, mengulang materi belajar di luar sekolah, dan berusaha mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

3). Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Dengan adanya kemajuan teknologi akhir-akhir ini membuat dampak positif bagi peserta didik, para peserta didik menjadi lebih terampil dan juga memiliki pengetahuan yang luas. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya. Para peserta didik dapat dengan mudah mencari referensi lain yang relevan mengenai materi belajarnya. Sehingga ketika sedang dalam proses belajar di sekolah mereka dapat dengan mudah menyimpulkan materi pembelajaran serta dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

#### **c. Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2010:22) pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Wahab (2015:26) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1). Faktor Internal meliputi keadaan jasmani, kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat, kematangan, kesiapan.
- 2). Faktor Eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nasional.

### **3. Metode Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yang dipakai yaitu penelitian korelasi.

#### **b. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG yang sedang mempelajari mata pelajaran bahasa Jepang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 31 siswa.

#### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dan metode angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG. Angket digunakan untuk mengambil data berupa kesiapan belajar.

##### **1) Uji Validitas**

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena instrumen penelitian disusun berdasarkan teori yang terkait dengan variabel penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Perhitungan angket dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,349. Berdasarkan hasil yang telah diujicobakan kepada 31 responden kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG diperoleh hasil sebesar 0,70. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,70 > 0,349. Artinya, angket tersebut dikatakan reliabel dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

## 3) Pengambilan Data

Setelah angket dinyatakan reliabel sebagai instrumen, dilakukan penyebaran angket dan mengumpulkan data penelitian. Penyebaran angket dilakukan pada sampel yaitu siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG yang berjumlah 31 siswa.

## 4. Analisis Data

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Product Moment* diperoleh  $r_{xy}$  ( $r_{hitung}$ ) = 0,375. Pengujian koefisiensi korelasi yang telah di dapat dari perhitungan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  koefisiensi *Product Moment*. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar Bahasa Jepang berkorelasi.

Tabel nilai korelasi dari *Product Moment* dengan db  $N-1 = 31-1 = 30$ , adalah 0,375 pada taraf kepercayaan 5%. Dengan demikian diketahui bahwa ( $r_{hitung}$ ) = 0,375 lebih besar dari pada  $r_{tabel} = 0,349$  ( $0,375 > 0,349$ ).

## **5. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar (UAS) Bahasa Jepang siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 Tuntang. Hubungan tersebut yaitu apabila kesiapan belajar siswa baik maka hasil belajarnya akan baik, sebaliknya jika kesiapan belajar siswa rendah maka hasil belajarnya pun akan rendah.

## まとめ

テュンタング第一高校における一年生言語学の日本語の学習成果と学習レ  
ディーンネスの相関関係

マフドテウン・アイニア

キーワード：学習成果、学習レディーンネス、相関関係

### 1. 背景

学習レディーンネスとは学習する前の準備ができた状態である。それで生徒がいい反応ができる。しかし、現在生徒が持っている学習レディーンネスとはまだ低いと見つけた。

学習成果とは学習した後の変化である。学習の評価とは先生が評価した生徒の学習した結果である。最高と最低の学習成果はいくつかのポイントに影響される。その一つは学習レディーンネスである。それで学習成果は学習レディーンネスに影響を与えると筆者が思う。

テュンタング第一高校で行われた予備調査によると、一年生言語学のクラスに日本語の期末試験に78点以下を取る学生はまだ居る。しかし、期末試験の成績ををみると、学習レディーンネスができたのに成績が低い学生がいるが、学習レディーンネスはできていないのに試験の成績が良かった生徒もいる。

その背景にもとづいて、筆者は「テュンタング第一高校における一年生言語学の日本語の学習成果と学習レディネスの相関関係」というテーマで本研究のテーマに決定した。

## 2. 基礎的な理論

### a. 学習成果

スジャナ（2010：22）によると、学習結果とは、勉強経験にもとづき、学習者の実力を確かめていた結果である。

### b. 学習成果に与える要因

ワハブ（2015：26）により、学習結果に与える要因はわずかに分けている：

#### a) 内部要因

- 1).健康状況要因 健康状況だというと、身体状況に与える要因である。例えば、疲れた状態や、頭痛しやすい状態などである。
- 2). 心理状況要因 心理状況だというと、個人的の心理状況に与える要因である。例えば、賢さ、関心、集中力、才能、レディネスなどである。

#### b) 外部要因

1. 家族
2. 学校



### 3. 環境

#### c. 学習レディネス

- a. Slametoによると学習レディネスとは学習する前の準備ができた状態である。それで生徒がいい反応ができる。
- b. Slameto(2010 : 115)によると学習レディネスに与える要因は三つに分けている。
  - a). 健康状態、精神的な状態、感情的な状態。
  - b). ニーズ、動機、目的。
  - c). 実力、知識、理解すること。

### 3. 研究の方法

#### a. 研究のアプローチ

本研究では、日本語の学習成果とレディネスの相関関係を知るため、相関関係アプローチを使用している。

#### b. 研究のサンプル

本研究のサンプルとなるのはテュンタング第一高校に一年生言語学の生徒である。数人は31人である。

#### c. データ収集の方法

本研究では、データを集めるためにドキュメンテーションとアンケートを使用している。ドキュメンテーションはテュンタング第

一高校に1年生言語学の期末テストの成績を知るためである。アンケートは生徒のレディネスを知るためである。

#### 4. データの結果

2017年の期生の一年生の日本語の期末テストの結果は良いと分かった。最高は94点と最低は22点である。最低限の完成成績は78点で全員の成績平均率は57、8点であることが分かった。

本研究のデーターが「*Product Moment*」という公式で計算した。その結果は $r_{\text{数}}$ は0,375である。それから、 $df = N - 1$ それで $31 - 1 = 30$ 。5%の信頼の $r_{\text{表}}$ は0,349である。それで $r_{\text{数}}$ のほうが大きいと分かった。

#### 5. 結論

本研究により結果を見れば、学習レディネスは学習の成果に相関関係があるという結論である。その関係はもし、生徒の学習レディネスはよければ結果もよい。一方、学習レディネスはよくなければ結果もよくないと分かった。

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
RANGKUMAN .....	ix
MATOME .....	xv
DAFTAR ISI .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.2 Landasan Teoritis .....	8
2.2.1 Pengertian Belajar .....	8

2.2.2 Definisi Belajar .....	9
2.2.3 Ciri-ciri Belajar .....	10
2.2.4 Pengertian Kesiapan.....	12
2.2.5 Prinsip-Prinsip dan Aspek Kesiapan.....	15
2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar .....	16
2.2.7 Pengertian Hasil Belajar.....	16
2.2.8 Klasifikasi Hasi Belajar.....	17
2.2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
2.3 Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	26
3.2 Variabel Penelitian .....	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5 Instrumen Penelitian .....	28
3.6 Uji Instrumen Penelitian.....	30
3.6.1 Uji Validitas.....	30
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	30
3.7 Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Analisis Angket.....	34
4.1.1 Deskripsi Kesiapan Belajar .....	35
4.2 Skor Kesiapan Belajar .....	56

4.3 Hasil Belajar .....	57
4.4 Analisis Data .....	59
4.5 Koefisiensi Korelasi.....	61
4.6 Pembahasan .....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	63
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Perhitungan Reliabilitas Angket .....	68
Tabulasi Angket .....	69
Analisis Penelitian .....	69
Angket Penelitian .....	70
SK Pembimbing Skripsi .....	72
SK Ujian Skripsi .....	73
Nilai UAS .....	74

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Skor alternatif jawaban
- Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen angket Kesiapan Belajar
- Tabel 3.3 Klasifikasi Interval Prosentase
- Tabel 4.1 Deskriptif Prosentase
- Tabel 4.2 Perhitungan Analisis Angket Nomor 1
- Tabel 4.3 Perhitungan Analisis Angket Nomor 2
- Tabel 4.4 Perhitungan Analisis Angket Nomor 3
- Tabel 4.5 Perhitungan Analisis Angket Nomor 4
- Tabel 4.6 Perhitungan Analisis Angket Nomor 5
- Tabel 4.7 Perhitungan Analisis Angket Nomor 6
- Tabel 4.8 Perhitungan Analisis Angket Nomor 7
- Tabel 4.9 Perhitungan Analisis Angket Nomor 8
- Tabel 4.10 Perhitungan Analisis Angket Nomor 9
- Tabel 4.11 Perhitungan Analisis Angket Nomor 10
- Tabel 4.12 Perhitungan Analisis Angket Nomor 11
- Tabel 4.13 Perhitungan Analisis Angket Nomor 12
- Tabel 4.14 Perhitungan Analisis Angket Nomor 13
- Tabel 4.15 Perhitungan Analisis Angket Nomor 14
- Tabel 4.16 Perhitungan Analisis Angket Nomor 15
- Tabel 4.17 Perhitungan Analisis Angket Nomor 16
- Tabel 4.18 Perhitungan Analisis Angket Nomor 17
- Tabel 4.19 Perhitungan Analisis Angket Nomor 18

Tabel 4.20 Perhitungan Analisis Angket Nomor 19

Tabel 4.21 Perhitungan Analisis Angket Nomor 20

Tabel 4.22 Skor Kesiapan Belajar Siswa

Tabel 4.23 Persentase Kesiapan Belajar Siswa

Tabel 4.24 Nilai UAS

Tabel 4.25 Kesiapan Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh semua orang dan merupakan hak bagi setiap individu. Belajar merupakan proses penerimaan ilmu yang disampaikan oleh tenaga pengajar kepada para peserta didik dalam suatu kelompok belajar. Dengan belajar diharapkan semua individu memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak hanya menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru tetapi siswa juga dapat melibatkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Kemudian siswa juga diharapkan mampu mengalami proses perubahan baik dari segi sikap dan pengetahuan. Pada dasarnya prinsip-prinsip belajar meliputi : perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, kesiapan dalam belajar, pengulangan, tantangan, balikan atau penguatan, dan perbedaan individual. Prinsip-prinsip tersebut harus terpenuhi agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kesiapan belajar pada dasarnya merupakan kondisi siap dari siswa untuk merespon segala pertanyaan dari guru maupun merespon semua materi pembelajaran. Untuk dapat merespon pertanyaan-petanyaan dari guru maka siswa

tersebut harus memiliki bekal ilmu yang dapat diperoleh dari membaca buku panduan pelajaran yang telah diperoleh maupun dari sumber-sumber lain yang dapat menunjang kesiapan belajar siswa, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik pula.

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui caranya sendiri. seperti yang diungkapkan oleh Slameto(1995:15) bahwa “kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membawanya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada Selasa 22 Agustus 2017 di SMA N 1 Tuntang pada mata pelajaran bahasa Jepang, peneliti menemukan bahwa kesiapan belajar siswa masih rendah. Diketahui bahwa dengan hasil tes yang diperoleh dari kelas X Bahasa, bahwa 63,33% siswa nilainya masih dibawah KKM yaitu 78. Tes tersebut diberikan kepada siswa pada saat siswa dalam kondisi tidak siap, artinya pada pertemuan sebelumnya maupun sebelum tes tersebut dilaksanakan, guru tidak memberikan instruksi kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan. Dari tes tersebut diperoleh hasil bahwa dari siswa yang berjumlah 30 orang, 19 orang di antaranya memperoleh nilai di bawah (78) KKM dan 12 orang lainnya memperoleh nilai di atas (78) KKM. Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan hasil

belajar yang rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan hasil belajar yang tinggi . Jadi tinggi rendahnya hasil belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:13), mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan oleh siswa, sebab dengan persiapan yang matang siswa merasa mantab dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMA N 1 Tuntang pada mata pelajaran bahasa Jepang untuk kelas bahasa yaitu 78, sedangkan untuk kelas Non bahasa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Korelasi Antara Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas X SMA N 1 Tuntang ”** yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesiapan belajar siswa mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah adalah apakah kesiapan belajar siswa berkorelasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Jepang kelas X SMA N 1 Tuntang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi (hubungan) antara kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

dengan pelaksanaannya pada mata pelajaran bahasa Jepang siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 Tuntang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca dan juga untuk yang akan melakukan penelitian sejenis mengenai korelasi kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan pelaksanaannya pada mata pelajaran bahasa Jepang siswa kelas X Bahasa SMA N 1 Tuntang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi siswa.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi yang merupakan hasil penelitian terbagi ke dalam 5 bab dan dipaparkan sebagai berikut :

##### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II                    LANDASAN TEORI**

Dalam bab dua membahas mengenai landasan teoritis yang berisi pembahasan mengenai kesiapan belajar siswa dan hasil belajar.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga membahas mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat membahas mengenai bagaimana proses pengolahan dan analisis data dalam mencapai tujuan untuk menghasilkan temuan penelitian.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi tentang simpulan dan saran mengenai kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang mengkaji mengenai kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut.

Lynch dkk (Southern Cross University Australia, 2017) dalam jurnal internasional yang berjudul “*The Correlation between ‘Teacher Readiness’ and Student Learning Improvement*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mengajar guru masih rendah. Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebesar 0,450 yang berarti ada hubungan antara kesiapan guru terhadap peningkatan pembelajaran siswa.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel kesiapan. Namun, pada penelitian tersebut difokuskan pada hubungan kesiapan guru terhadap peningkatan pembelajaran siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang hubungan kesiapan belajar pada siswa terhadap hasil belajar siswa.

Mulyani (Universitas Negeri Padang, 2013) dalam jurnal ilmiah konseling yang berjudul “*Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar*”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Kondisi yang terjadi di SMA N 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar adalah kesiapan belajar siswa berada pada kategori cukup yaitu sebesar 43,04%, dan kesiapan belajar siswa berada pada kategori rendah yaitu sebesar 30,38%. Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi diperoleh angka sebesar 0,540 dengan taraf signifikan 0,000 yang berarti ada hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa di SMA N 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti mengenai hubungan kesiapan belajar. Selain itu, dalam penelitian ini Mulyani mengemukakan bahwa tujuan penelitian tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan kesiapan belajar yang dimiliki siswa, mendeskripsikan prestasi belajar yang diperoleh siswa, serta mencari hubungan antara kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menitikberatkan pada korelasi antara kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa saja.

Rohmatin (Universitas Negeri Surabaya, 2016) dalam jurnal pendidikan khusus yang berjudul "*Studi Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Kesiapan belajar pada anak tunagrahita memang berbeda dengan anak normal pada umumnya sehingga permasalahan kesiapan belajar

merupakan hal yang sering ditemui pada anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,871 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar pada anak tunagrahita.

Penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian Rohmatin (2016) adalah jenis penelitiannya, yaitu penelitian korelasi atau mencari hubungan. Selain itu, persamaan lainnya adalah tujuannya sama-sama untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari kesiapan belajar dan hasil atau prestasi belajar. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek dari penelitian Rohmatin (2016) adalah siswa tunagrahita di SLB Siti Hajar Sidoarjo, sedangkan objek dari penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Tuntang.

Mahdalika (Universitas Negeri Semarang, 2014) dalam penelitian yang berjudul "*Korelasi Kinerja Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Kondisi yang terjadi di SMK N 1 Purwokerto adalah kesiapan mengajar guru masih rendah dikarenakan guru belum siap terhadap penerapan kurikulum 2013, terbukti dengan menurunnya Penilaian Kinerja Guru (PKG) guru bahasa Jepang. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,443 sehingga penelitian tersebut dikatakan memiliki hubungan.



Persamaan penelitian Mahardika (2015) terletak pada jenis penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti tentang korelasi atau mencari sebuah hubungan dari permasalahan satu terhadap permasalahan lainnya. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian Mahardika (2015) objek penelitiannya yaitu hubungan kinerja guru dengan prestasi siswa, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Belajar**

Menurut Wahab (2015:17) dalam buku yang berjudul Psikologi Belajar, pengertian belajar pada dasarnya merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum maupun sesudah belajar.

Slameto dalam Wahab (2015:17) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, jika tidak terjadi perubahan dalam diri individu tersebut maka belajar dikatakan gagal.

Menurut Syah (2007:63) belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap

jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaiannya tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya merupakan proses penerimaan materi yang disampaikan oleh pengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

### **2.2.2 Definisi Belajar**

Menurut Dahar (2006:2) belajar didefinisikan kedalam empat jenis:

1. Perubahan perilaku

Belajar menyangkut perubahan dalam organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, kita bandingkan cara organisme itu berperilaku pada waktu satu dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu dua Dalam suasana yang serupa. Selanjutnya, yang terjadi adalah perubahan perilaku dalam proses belajar.

2. Perilaku terbuka

Belajar yang kita simpulkan terjadi bila perilaku berubah. Perilaku menyangkut aksi atau tindakan, aksi-aksi otot atau aksi-aksi kelenjar, dan gabungan dari kedua macam aksi itu. Hal yang menjadi tujuan utama adalah perilaku verbal manusia sebab dari tindakan-tindakan

menulis dan berbicara manusia, dapat kita tentukan apakah perubahan-perubahan dalam perilaku telah terjadi.

### 3. Belajar dan pengalaman

Komponen terakhir dalam definisi belajar adalah "sebagai suatu hasil pengalaman" atau proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan mental seseorang karena adanya interaksi dengan lingkungan yang disadari sehingga menghasilkan pengalaman. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar. Batasan ini penting dan sulit untuk didefinisikan. Batasan dilakukan dengan memperhatikan penyebab-penyebab perubahan dalam perilaku yang dianggap sebagai hasil pengalaman.

### 4. Belajar dan kematangan

Proses lain yang menghasilkan perubahan perilaku, yang tidak termasuk belajar ialah kematangan. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kematangan terjadi bila perilaku itu disebabkan oleh perubahan-perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan organisme-organisme secara fisiologis.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar didefinisikan kedalam empat jenis yaitu perubahan tingkah laku, perilaku terbuka, belajar dan pengalaman, dan belajar dan kematangan.

### 2.2.3 Ciri-Ciri Belajar

Dahar (2006:3) Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar, antara lain:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau merasakan adanya perubahan pada dirinya. Misalnya ia mengetahui bahwa pengetahuan, kecakapan, dan kebiasannya bertambah. Jadi, dapat diketahui bahwa individu itu mengetahui perubahannya dengan sadar.

2. Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya yang berguna bagi kehidupan maupun belajar berikutnya. Perubahan ini akan terus berlangsung sampai kecakapan yang dimiliki individu tersebut menjadi lebih baik dan sempurna.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar perubahan-perubahan yang dialami selalu bertambah dan memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak

usaha belajar yang dilaksanakan maka makin baik perubahan yang diperoleh. Yang mana perubahan tersebut tidak diperoleh dengan sendirinya melainkan dengan usaha sendiri, dalam hal ini perubahan tersebut bersifat aktif.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Apa yang sudah dipelajari akan terus diingat, hal ini membuktikan bahwa perubahan dalam belajar itu bersifat permanen.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan berarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Perubahan belajar, terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

Jadi dapat disimpulkan , bahwa setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal-hal yang belum atau tidak dia ketahui sehingga menjadi tahu. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam belajar ini bisa membuat seseorang untuk terus belajar.

#### **2.2.4 Pengertian Kesiapan Belajar**

Menurut Danasasmita (2009:6) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang, kesiapan (*readiness*) adalah keadaan siap yang telah dimiliki oleh calon pembelajar berkenaan dengan program pembelajaran bahasa yang akan diikuti.

Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Kuswahyuni (2009:27-28) mengemukakan bahwa kesiapan belajar merupakan perubahan perilaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru.

Pengertian kesiapan belajar diungkapkan oleh Djamarah (2002:35) kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar lainnya.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kesiapan belajar adalah keadaan seorang peserta didik yang siap untuk melakukan suatu kegiatan belajar baik siap fisik maupun mental.

### **2.2.5 Prinsip-Prinsip dan Aspek-Aspek Kesiapan**

Menurut Slameto (2010:115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).

2. Kematangan jasmani dan rohani sangat diperlukan untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Selain itu Slameto (2010) juga mengemukakan bahwa aspek-aspek kesiapan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Kematangan

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

2. Kecerdasan

Menurut J. Piaget. dalam Slameto, perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

- a. *Sensori motor period* (0-2 tahun)

Pada usia ini anak banyak bereaksi reflek dalam mengalami suatu hal tertentu. Kondisi reflek tersebut belum dapat dapat dikondisikan dengan benar. Selain itu terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks.

- b. *Preoperational period* (2-7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama objek yang dipelajarinya dari orang disekelilingnya.

c. *Concrete operation* (7-11 tahun)

Pada usia ini anak sudah dapat berfikir terlebih dahulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya.

d. *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang konkret saja melainkan dapat memandang kemungkinan yang ada melalui pemikirannya, selain itu anak tersebut sudah dapat mengorganisasikan suatu permasalahan dan dapat berfikir dengan logis hubungan sebab akibat yang akan timbul dan dapat memecahkan permasalahan tersebut.

### **2.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:115) kondisi kesiapan belajar mencakup tiga aspek, antara lain:

1. Kondisi fisik, mental dan emosional.

Kondisi fisik meliputi kesehatan badan dari peserta didik, tidak sedang dalam kondisi sakit, memiliki penglihatan dan pendengaran yang normal, kelelahan dan juga rasa kantuk. Selanjutnya dari segi mental meliputi kepercayaan diri; berani mengajukan pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat. Sedangkan dari segi emosional meliputi rasa tertekan dan tegang saat mengikuti pelajaran.



2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.

Setiap peserta didik pasti memiliki motif dan tujuan dalam mengikuti setiap pembelajaran, untuk itu para peserta didik harus mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukannya untuk menunjang prestasinya. Motivasi itu meliputi datang tepat pada waktunya, mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, mengulang materi belajar di luar sekolah, dan berusaha mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Dengan adanya kemajuan teknologi akhir-akhir ini membuat dampak positif bagi peserta didik, para peserta didik menjadi lebih terampil dan juga memiliki pengetahuan yang luas. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya. Para peserta didik dapat dengan mudah mencari referensi lain yang relevan mengenai materi belajarnya. Sehingga ketika sedang dalam proses belajar di sekolah mereka dapat dengan mudah menyimpulkan materi pembelajaran serta dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Dari penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, serta keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Apabila keseluruhan faktor tersebut sudah sempurna maka siswa tersebut dikatakan sudah siap dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik.

### **2.2.7 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2010:22) pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2012:69) .

Pengertian hasil belajar menurut Slameto (2003:10), adalah suatu perubahan yang dicapai setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Slameto, hasil belajar menurut Abdurrahman (2003:37), adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dalam kegiatan belajar yang merupakan hasil dari aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

### **2.2.8 Klasifikasi Hasil Belajar**

Klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana, 2010:22-23) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Berikut penjelasan tiga aspek tersebut.

#### **1. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif

tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

## 3. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

### **2.2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Wahab (2015:26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, antara lain :

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi :

a. Faktor fisiologis

1) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani adalah (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, sehingga dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

2) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga pancaindra dengan baik, baik secara preventif maupun yang

bersifat kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

b. Faktor psikologi

1) Kecerdasan/inteligensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi dan hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang

kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

## 2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

## 3) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

## 4) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan

sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan memberikan yang terbaik bagi siswanya; berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus pada muridnya; berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan; meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi dirinya sendiri.

#### 5) Bakat

Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya, sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tungkatan/fase dalam perumbuhan seseorang, dimana alat indera sudah bekerja secara sempurna.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas:

#### a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap, perilaku, suri tauladan yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan siswa adalah masyarakat dan tetangga sekitar, serta teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal siswa tersebut. Lingkungan tempat tinggal yang kumuh serta serba kekurangan, sangat mempengaruhi semangat belajar siswa



tersebut. Karena mereka akan kesulitan mencari teman berdiskusi maupun kesulitan dalam hal alat-alat belajar yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar.

Lingkungan sosial yang paling berpengaruh dalam kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Apabila lingkungan tempat tinggal siswa jauh dari kata layak seperti rumah yang sempit, sarana belajar yang tidak mendukung, dan lingkungan masyarakat yang tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, yaitu faktor sosial dan faktor nonsosial. Faktor internal

dan faktor eksternal berperan penting pada hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa.

### **2.2.11 Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 2006: 71). Karena bersifat sementara, maka jawaban tersebut bisa benar dan juga bisa salah.

Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis, yaitu:

1. H1 : ada korelasi antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa SMA N 1 Tuntang.
2. H0 : tidak ada korelasi antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa SMA N 1 Tuntang.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut terbukti bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG. Adanya hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas X-Bahasa SMA N 1 TUNTANG yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan korelasi menggunakan *Product Moment* yaitu sebesar 0,375.  $r_{hitung}(0,375)$  lebih besar dari  $r_{tabel}(0,349)$  pada taraf kepercayaan 5%.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan kesiapan belajarnya agar hasil belajar yang diperoleh menjadi meningkat. Contohnya dengan membaca materi sebelum pelajaran dimulai, mencari referensi selain materi belajar yang diberikan oleh guru, dan lebih giat dalam belajar agar hasil belajar yang didapat dapat maksimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Jepang di SMA N 1 TUNTANG diharapkan untuk selalu memberikan motivasi terkait dengan kesiapan belajar siswa. Selain itu guru juga diharapkan untuk

mendorong siswa lebih giat dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta memberikan bimbingan kepada siswanya agar para siswa dapat menyiapkan kegiatan belajarnya dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam hal metode yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti hanya mengukur hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajarnya saja. Oleh karena itu untuk peneliti yang akan meneliti mengenai kesiapan belajar diharapkan untuk tidak hanya mencari hubungannya saja, tetapi juga mencari seberapa besar pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar, Rarta Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizqi Press
- Lynch, David dkk. 2017. *The Correlation between 'Teacher Readiness' and Student Learning Improvement*. Australia: jurnal internasional. Southern Cross University. Online. [https://www.researchgate.net/publication/31666062The\\_Correlatin\\_between\\_'Teacher\\_Readiness'\\_and\\_Student\\_Learning\\_Improvement](https://www.researchgate.net/publication/31666062The_Correlatin_between_'Teacher_Readiness'_and_Student_Learning_Improvement). Diakses pada 3 Juni 2018
- Mahardika, Kikie Astri. 2015. *Korelasi Kinerja Mengajar Guru dengan Hasil Prestasi Siswa*. Semarang: Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Mulyani, Dessy. 2013. *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar*. Padang: Jurnal Ilmiah. Universitas Negeri Padang. Online. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/viewFile/729/600>. Diakses pada 10 Mei 2018
- Prayitno, 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*. Jakarta: PT. Bina Sumber Daya MIPA
- Rifai'i dan Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: MKU-MKDK UNNES
- Rohmatin, Etika Nur. 2016. *Studi Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Anak Tunagrahita Ringan*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Khusus. Universitas Negeri Surabaya. Online. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikankhusus/article/view/15322>. Diakses pada 11 Mei 2018

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers